

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, berikut ini hasil-hasil penelitian yang relevan

Tabel 2.1

Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi NAD (Müller, 2016)	Perempuan Pengusaha	Deskriptif Kualitatif	pengusaha dengan cacat fisik, pengusaha muda dan pengusaha berstatus janda harus berjuang melawan stigma sosial, yang berarti hanya mereka yang memiliki kepribadian paling persisten dan kuatlah yang mampu berhasil menjalankan usaha mereka.
2	Stigma Janda Dan Problematika Ekonomi Keluarga (Studi Di Gampong Simpang Tiga, Kluet Tengah, Aceh Selatan) (Rosmaini, 2018)	Stigma Janda Dan Problematika Ekonomi	Pendekatan kualitatif.	sebagian masyarakat memberi cap negatif terhadap janda karena melakukan hal tidak terpuji seperti mengganggu suami orang. Di sisi lain juga di nilai negatif karena cara berpakaian janda dianggap tidak sopan, sehingga hal tersebut muncul stigma negatif dari masyarakat

Lanjutan Tabel 2.1

				terhadap mereka. Namun sebagian janda menanggapinya dengan cuek dan menganggap angin lalu, dan sebagian janda kadang-kadang menanggapinya dengan merasa sedih dan sakit hati. Di sisi lain mereka juga mengalami kesusahan dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena tidak ada pengalaman dalam bekerja, karena sebelumnya hanya bergantung pada suami. Sehingga pada saat menjanda mereka mengalami kesulitan, karena semua menjadi tanggungannya
3	Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Isra M, 2017)	Ekonomi Keluarga	Deskriptif Kualitatif	Kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Balangtaroang dilandasi atas tiga kondisi yaitu, kondisi yang ditinggal mati oleh suami memilih untuk berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-anaknya, kondisi yang ditinggal cerai oleh suami yaitu segala upaya dan kerja keras dari pekerjaan yang dihasilkan para janda tanpa campur tangan mantan suami. Adapun pengolahan kehidupan janda dalam keluarganya yaitu dengan mendirikan usaha sebagai pekerjaan pokok dan

Lanjutan Tabel 2.1

				sampingan, dan memasukan tambahan dari anak yang sudah bekerja. Adapun tantangan para janda meliputi pembagian waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga, serta persaingan usaha yang semakin marak. Sedangkan kendala adalah segala bentuk pilihan atau tindakan yang harus dihadapi oleh para janda dan memiliki resiko yang nyata. Kendala tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya lapangan pekerjaan
4	Pengaruh Motivasi Terhadap Pemilihan Wanita Pada Wirausaha Salon Kecantikan Di Samarinda Ilir (Nurlinawati, 2017)	Motivasi dan Wanita Pada Wirausaha	Kuantitatif	Hasil penelitian ini (i) variabel pendidikan, emosional, modal, dan kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap wanita wirausaha salon kecantikan (ii) variabel pendidikan (X1), emosional (X2), modal (X3), dan kemandirian (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap wanita wirausaha salon kecantikan (Y), (iii) hasil penelitian variabel modal (X3) berpengaruh dominan terhadap wanita wirausaha salon kecantikan
5	Mindset Wanita Pengusaha Sukses (Saputri, 2015)	keterbatasan wanita, kewirausahaan, mindset, wanita pengusaha sukses	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dianalisis dengan melibatkan beberapa proses inti, yaitu: epoche, phenomenological reduction, imajinatif

Lanjutan Tabel 2.1

				variation serta synthesis of meaning and essences. Kredibilitas hasil penelitian menggunakan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mindset yang dimiliki wanita pengusaha mengandung komponen kognitif, metakognitif dan motivasi. Struktur internal yang terkandung di dalamnya adalah interdependensi, diferensiasi, spiritualisme dan learning.
--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kewirausahaan

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesepakatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan. kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru (Alma, 2016)

Definisi kewirausahaan menurut Hisrich yaitu “ *Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*”. (Alma, 2016)

Disini penekanan kewirausahaan adalah mengenai proses menciptakan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan atau peluang-peluang bisnis (Sudrajat, 2013)

Wirausaha adalah orang atau individu yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/atau nilai tambah, melalui penoleran atau penetasan gagasan dengan memadukan sumber daya dan merealisasikan tersebut menjadi kenyataan. Dengan perkataan lain seseorang wirausaha itu adalah yang merintis gagasan menjadi realitas. Secara sederhana arti kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2012)

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

Tabel 2.2

Sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha

Ciri –ciri	Watak
a. Percaya diri	1. Kepercayaan (keteguhan) 2. Ketidaktergantungan, kepribadian mantap 3. Optimisme
b. Berorientasi tugas dan hasil	1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Penuh Inisiatif 5. Energik 6. Penuh inisiatif
c. Pengambilan resiko	1. Mampu mengambil resiko 2. Suka pada tantangan
d. Kepemimpinan	1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik
e. Keorsinilan	1. Inovatif (pembaharu) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak sumber 5. Serba bisa 6. Mengetahui banyak
f. Berorientasi ke masa depan	1. Pandangan ke depan 2. Perseptif

Sumber : (Alma, 2016)

Menurut (Sudrajat, 2013) sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad, kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan atau sasaran bisnis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seorang wirausaha harus berinisiatif, disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.

3. Berani mengambil risiko

Keberanian dan kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain

hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya.

5. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi ke depan, dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, apa yang ingin dicapai? Strategi- strategi apa saja yang harus ia lakukan agar kegiatan dan kelangsungan hidup usahanya dapat terus terjami? Jadi, dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat berkembang dan tetap terjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

6. Kreatif dan inovatif

Seorang wirausaha harus memiliki sikap kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.

7. Sifat kemandirian

Yang dimaksud sifat kemandirian yang dimiliki seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Dalam hal ini, seorang wirausaha bertindak dapat mengambil keputusan dan memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.

8. Memiliki tanggung jawab

Ide, perilaku, dan implementasi dari aktivitas yang dijalankna seorang wirausah

tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

9. Selau mencari peluang usaha

Seorang wirausaha biasanya mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya ia bisa menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan.

10. Memiliki kemampuan personal

Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus mau belajar berbagai pengetahuan, misalnya melali membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis. Dengan demikian wawasan dan kompetensi para wirausaha akan meningkat.

2.2.2. *Entrepreneur Wanita*

Masalah yang paling mendasar yang menghambat perkembangan kaum wanita dalam bisnis ialah masih adanya perlakuan deskriminatif terhadap mereka. Oleh karena itu, upaya mengikis perlakuan tersebut merupakan langkah global untuk memberi kesempatan bagi kaum wanita dapat merealisasikan jiwa dan semangat kewirausahaannya.

Sekarang hampir setiap bangsa dan negara di dunia telah membuka pintu lebar-lebar bagi kaum wanita untuk berperan aktif dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini diikuti pula oleh organisasi-organisasi atau penghimpunan-penghimpunan wanita yang berjuang untuk membantu kaumnya dalam mengembangkan jaringan kerja dan

usaha serta menyelesaikan berbagai masalah umum. Sudah saatnya bagi kaum wanita untuk berjuang pula menjadi bagian dari lingkungan bisnis. Sebab menjadi seorang pengusaha merupakan satu dari sekian banyak jalan terbaik bagi wanita untuk mengenyam kebebasan secara positif dan produktif. Wanita bisa memulai bisnisnya sendiri dari memainkan peranan yang sama dengan apa yang dimainkan kaum pria.

Banyak hal yang dapat ditempuh para wanita wirausaha untuk mencapai keberhasilan bisnis (Prambudy dan Priatna, 2012):

1. Wanita harus berkualitas dan mampu bersaing dengan kaum pria. Mereka harus menghilangkan kebiasaan klise yang lebih besar ketergantungan kepada pria. Sebaliknya, wanita harus mampu bekerja dua kali lipat daripada yang dilakukan pria. Wanita juga harus menampakkan rasa percaya diri bahwa dunia bisnis merupakan bidang yang layak pula bagi mereka. Menurut Cyndi kaplan, sebagai seorang wanita pengusaha dan pemilik bisnis, satu-satunya jalan untuk mencapai sukses adalah dengan bekerja lebih baik daripada yang lain dan mengetahui semua aspek bisnis mulai dari keuangan, produksi dan juga pemasaran. Hal ini memang merupakan beban berat tetapi seorang wanita harus menjaga kehormatannya.
2. Wanita perlu mengasimilasikan beberapa kualitas kemanajeran pria yang tradisional ke dalam gaya mereka, seperti berikut ini :
 - a. Dalam pengambilan risiko, wanita harus lebih berani berspekulasi dalam

mencoba metode-metode baru dan mengambil risiko atas gaya manajer baru.

- b. Wanita hendaknya lebih mampu mengendalikan emosi, lebih siap, lebih kompeten, dan lebih percaya diri.
 - c. Wanita harus menerima pertanggungjawaban dan membuat keputusan sebagai bagian integral dari hidupnya.
 - d. Wanita harus lebih obyektif dan berorientasi pada tugas serta kewajibannya.
 - e. Wanita harus dapat bertindak dalam lingkungan yang fleksibel, serta siap menghadapi hal-hal yang tidak terduga.
3. Sebelum memulai suatu bisnis, wanita harus menghilangkan perilaku konsumtif dan menggantikannya dengan gaya hidup produktif. Seperti telah menjadi sikap umum bahwa wanita lebih sering berperilaku konsumtif daripada pria. Frekuensi mengeluarkan atau membelanjakan uang lebih tinggi. Adakalanya dalam membelanjakan uang tersebut tidak memperhatikan prioritas fungsi dan manfaat dari barang-barang yang dibelinya, meskipun tidak semua wanita bersikap demikian. Manakala wanita berniat mengembangkan diri dalam dunia bisnis dan kewirausahaan, maka sikap konsumtif tersebut secara perlahan-lahan harus dihilangkan. Mereka harus membiasakan menghemat pengeluaran uang dan berbelanja dengan memperhatikan prioritas kebutuhan. Selanjutnya mereka memulai kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif dan menguntungkan, betapapun kecilnya keuntungan yang dapat diraih. Bagi wanita yang pertama

kali bisa menghasilkan keuntungan material, biasanya keuntungan kecilpun dapat memberikan rangsangan besar untuk memicu diri sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar

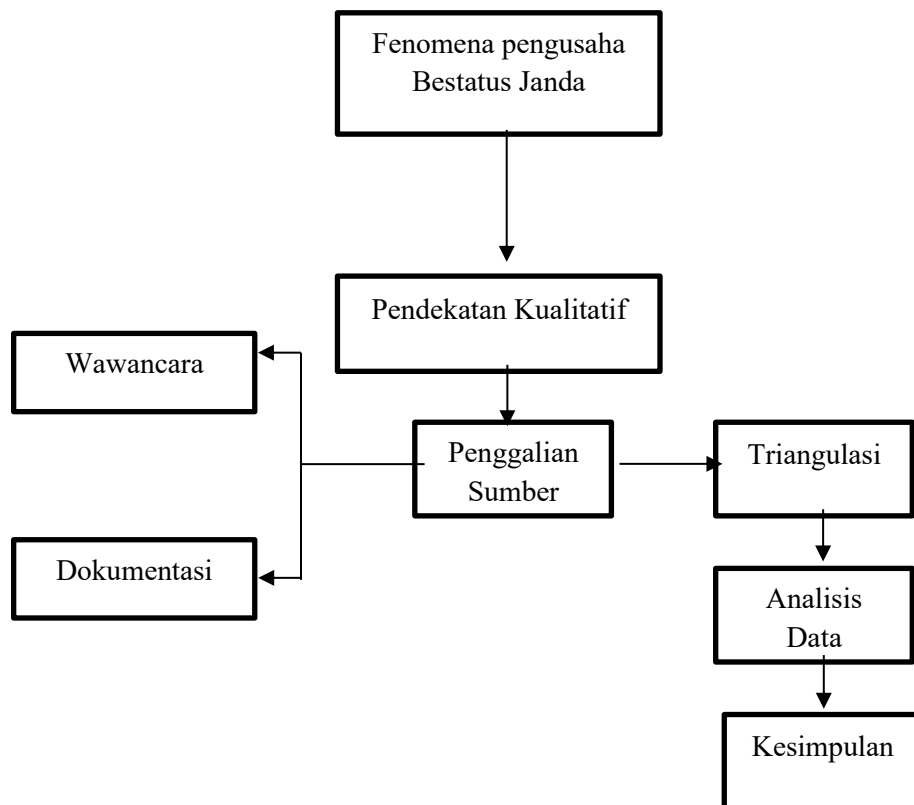
4. Ketika seorang wanita mampu memasuki suatu bisnis kecil, dibutuhkan beberapa perubahan sikap sehari-hari dalam kehidupan barunya antara lain :
 - a. Ia harus mau dan dapat menghargai waktu yang dimilikinya, sehingga tidak ada lagi waktu yang terbuang percuma.
 - b. Waktu sebanyak 24 jam sehari harus dapat dibagi sedemikian efektif antara kebutuhan bisnis dan keluarga, karena bagaimanapun ia memiliki peranan penting lainnya sebagai isteri dan ibu bagi anak- anaknya.
 - c. Kecuali tugas kewajiban hamil, melahirkan, menyusui anak dan melayani suami, tugas kewanitaan lainnya mulai didelegasikan atau dialihkan pada orang lain.
 - d. Mulai membiasakan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan bisnis maupun yang berkaitan dengan urusan pribadi terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran uang.
5. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, seorang wanita tetap harus menghormati aturan main yang disepakati dalam keluarga. Bagaimanapun bisnis itu bukan satu-satunya jalan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga. Wanita yang memiliki suami kurang menyukai isterinya banyak pergi meninggalkan keluarga, sebaliknya memilih bisnis kecil paruh waktu yang

berbasis kantor di rumah tinggal. Di pihak lain, hendaknya wanita bisnis dapat memberdayakan anggota keluarga dalam kegiatan bisnis yang dijalankannya.

6. Seorang wanita wirausaha hendaknya mampu melakukan lobi-lobi kepada pihak tertentu yang memungkinkan dapat memberi bantuan permodalan. Pemilihan bantuan modal tersebut hendaknya yang tidak terlalu mengikat, berbunga rendah (jika tak ada yang tanpa bunga), tidak menggunakan jaminan barang-barang yang riskan, pinjaman modal benar-benar disesuaikan kebutuhan bisnis dan semua modal hasil pinjaman harus benar-benar efektif untuk operasional bisnisnya.
7. Seorang wanita wirausaha harus mampu menganalisis setiap kegiatan bisnis dan memastikan bahwa ia telah menggunakan waktu yang seimbang untuk menjalankan setiap fungsi bisnis sesuai skala prioritas antara lain membuat perencanaan, mengunjungi pemasok, menjalankan fungsi-fungsi niaga, mengunjungi pelanggan, pengembangan produk, kegiatan pemasaran, kegiatan promosi, administrasi umum, manajemen keuangan, supervisi keuangan, menangani masalah-masalah umum, janji makan siang, melakukan perjalanan lokal antarprovinsi, menghadiri peristiwa-peristiwa istimewa, mengatur pengasuransian bisnis atau komponen bisnis dan mengikuti pameran-pameran bisnis baik lokal, regional maupun nasional

2.3. Kerangka Berfikir

Perempuan *single parent* dituntut untuk bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Menjadi pengusaha adalah pilihan wanita dengan status janda, melalui penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan penggalian sumber melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan triangulasi data dan dianalisis dan tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian